



Motivation and Parenting Class untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dan Wali Siswa SD

Farida Nur Kumala^{1*}, Cicilia Ika Rahayunita², Sri Rahayu³, Rofiul Huda⁴, Dwi Agus Setiawan⁵

^{1,2,3,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Indonesia, ⁴Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received: Sep 19, 2021

Accepted: Dec, 19, 2022

Available Online : Jan, 5, 2023

Keywords:

elementary school;
motivation class;
parenting class;
student motivation;

ABSTRACT

Community service activities aim to increase motivation and help parents in parenting. The method consists of several stages: (1). Counseling for parents by motivating parents to support their children's learning, material delivery activities, sharing sessions, ending with questions and answers, (2). Counselling for students, mainly grades 5 and 6, who will face exams to be motivated to study harder. The activities consist of delivering motivational materials for students, question and answer activities, and writing letters to their parents containing the goals that students want to achieve. Implementing the motivation and parenting classes goes according to the planned program. Parents and students were enthusiastic about participating in this training. Some suggestions include the need for regular mentoring activities, bearing in mind the limited knowledge of the community regarding parenting because parents are the first and primary source of education for children.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu orang tua dalam membantu siswa belajar. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan: (1). Penyuluhan kepada orang tua dengan memotivasi orang tua untuk mendukung belajar anaknya, penyampaian materi, sharing cara mengajar anak, diakhiri dengan tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mengajar anak belajar (2). Bimbingan bagi siswa khususnya kelas 5 dan 6 yang akan menghadapi ujian. Kegiatan tersebut terdiri dari penyampaian materi motivasi bagi siswa, kegiatan tanya jawab dan juga kegiatan menulis surat kepada orang tua yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Pelaksanaan program kelas motivasi dan parenting class berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Orang tua dan siswa, antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Beberapa saran yakni perlu adanya kegiatan pendampingan secara rutin, mengingat terbatasnya pengetahuan masyarakat terkait pola pengasuhan anak karena orang tua merupakan sumber pendidikan pertama dan utama bagi anak.

*Corresponding Author

Email address:

faridankumala@unikama.ac.id

Dedikasi: Community Service Reports by UNS is licensed under Creative Commons Attribution



1. LATAR BELAKANG

Desa Ngenep merupakan salah satu desa dari 9 desa yang ada di kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Keadaan geografis desa Ngenep dalam hal ini dikhususkan di dusun Bontoro, merupakan daerah dataran tinggi yang berada di kaki gunung Arjuno dengan medan khususnya jalan cukup terjal. Kondisi sosial masyarakat dusun Bontoro sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh

tani dan buruh peternakan Wonokoyo. Kehidupan sehari-hari mereka lebih mengutamakan kegiatan terkait dengan pekerjaan.

Desa Ngenep memiliki 4 SDN yang terdiri dari SDN Ngenep 01, 02, 03, 04. Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah di SDN Ngenep 04. Berdasarkan observasi, masyarakat di sekitar SD Ngenep 04 masih membutuhkan pelatihan yang mampu memperkaya khasanah pengetahuan masyarakat untuk modal sosial terutama dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan berbagai masalah terutama pada aspek motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari beberapa hal yakni rendahnya prestasi belajar siswa, kurangnya keseriusan dalam belajar dan bermain menjadi alasan siswa pergi sekolah, guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk belajar di kelas karena mereka cenderung bercanda atau bermain dengan temannya. Sehingga kelas sulit dikondisikan dan penyampaian materi kurang maksimal.

Pada kegiatan observasi juga diketahui bahwa kurangnya pengetahuan siswa terhadap tujuan belajar mereka. Banyak siswa yang belum memiliki cita-cita sehingga mereka hanya mengikuti proses pembelajaran sebagai rutinitas yang menurut mereka tidak banyak manfaat bagi diri mereka. Sikap dan pola pikir yang ditunjukkan oleh kebanyakan siswa dapat disebabkan oleh lingkungan baik di sekolah dan di rumah atau keluarganya. Dari uraian tersebut, pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan sharing ilmu berupa kelas motivasi yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di tempat mitra, selain itu juga diadakan *parenting class* bagi orang tua agar memberikan motivasi belajar pada anak mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

MOTIVASI

Motivasi merupakan modal penting dalam belajar karena motivasi dapat mendorong siswa untuk lebih banyak belajar dan menunjukkan sikap semangat atau lebih tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (J. W. Santrock, 2011). Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak dari dalam diri maupun luar seseorang yang nantinya akan menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam memberikan semangat belajar, seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Yuliasuti et al., 2020). Motivasi dapat mendorong seseorang, berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya (Fadilah et al., 2020). Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya (Amna, 2015).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. a. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Rahman, 2021).

Motivasi siswa berpengaruh terhadap sikap dalam belajar secara tidak langsung terhadap hasil belajar. Hal ini didukung dari penelitian yang menyatakan bahwa minat dan motivasi secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Gullam Hamdu, 2011). Motivasi belajar berperan penting terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa bisa belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri. Penanaman konsep tersebut siswa pertama didapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan keluarga memiliki peran yang dalam untuk menunjang minat belajar siswa (Septiani et al., 2021). Motivasi dapat dikembangkan melalui kegiatan *motivation class* (Hermawati et al., 2019; Putri et al., 2022).

PARENTING

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial primer dan pondasi pendidikan seseorang dibangun, karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarganya, sehingga keluarga sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa. Di dalam lingkungan keluarga perlu ditekankan pada potensi-potensi yang ada pada diri anak yang dapat meningkatkan perkembangan sosial, emosional dan minatnya. Melalui lingkungan keluarga dan pola asuh yang diterapkan orang tua dengan baik, maka akan mampu meningkatkan motivasi dalam diri sendiri siswa (motivasi intrinsik).

Parenting class.

Program parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Manfaat kegiatan parenting, yakni membangun komunikasi yang baik dengan orangtua, mengetahui capaian perkembangan anak, memberikan pengetahuan kepada orangtua, meningkatkan kualitas sebagai orangtua di dalam keluarga serta penanaman sikap atau perilaku orangtua (Ganevi, 2013). Parenting dapat memberikan wawasan kepada para orang tua yang membutuhkan agar mereka terbantu dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya di lingkungan keluarga (Fetriani, 2021).

Pola parenting tergantung bagaimana suatu lingkungan keluarga membentuk aturan (perilaku, norma dan nilai) yang harus dipatuhi oleh anggota keluarganya. Pola pengasuhan memberikan pendidikan pada anaknya menjadikan karakteristik dan pribadi bagi diri anak. Di masing-masing keluarga memiliki pola-pola pengasuhan yang berbeda, tergantung dari bagaimana pandangan orangtua dalam memberikan asuhan pada anak-anaknya (J. Santrock, 2011).

Pola asuh adalah serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Pola asuh membentuk karakter dan pengetahuan anak (Septiani et al., 2021), mempengaruhi motivasi belajar siswa (Fadhilah et al., 2019; Hizam & Hamdi, 2020), Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam pengembangan anak (Yuliastuti, 2019). Jika orang tua terlibat dengan baik dalam hal pendidikan anak-anak mereka, maka anak-anak tidak akan meninggalkan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mereka apalagi sampai tidak sekolah kecuali dengan alasan-alasan tertentu seperti sakit dan lainnya (Hizam & Hamdi, 2020).

Parenting penting dilakukan karena kualitas hubungan keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun masyarakat yang saling mendukung satu sama lain (Akhyadi & Mulyono, 2019). Orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orangtua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis, akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola asuh dan pola pendidikan secara lebih tepat (Rachmadtullah & Aguswara, 2017).

Kegiatan parenting pada umumnya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dan merupakan bentuk kegiatan informal untuk menyelaraskan kegiatan pengasuhan dan pendidikan dan di rumah (Widowati et al., 2022). Oleh karena itu, diharapkan setiap lembaga pendidikan memfasilitasinya melalui penyelenggaraan program Parenting (Maimun, 2016). Beberapa metode pola asuh orang tua yakni menerima pendapat anak ketika melakukan communication, menanyakan kesalahan anak tanpa memarahi, memberikan nasehat ketika anak berbuat salah, memberi pujian pada anak jika melakukan tindakan yang positif, memberi hadiah ketika anak pintar di sekolah, memfasilitasi hobi yang disukai anak (Atika, 2019).

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan pada program pengabdian ini ada dua yaitu program *parenting class* dan *motivation class* menggunakan metode ceramah. Mitra pada kegiatan ini adalah siswa dan

walimurid di SDN Ngenep 04. Metode pengabdian ini mengacu pada kegiatan pengabdian dari (Akhyadi & Mulyono, 2019; Endah et al., 2017; Fatmawati et al., 2019; Widowati et al., 2022). Pada kegiatan *Parenting Class* disajikan beberapa kegiatan meliputi:

- a. Analisis kebutuhan (materi dan lingkungan sekitar)
- b. Pelatihan parenting (Penyajian berbagai informasi tentang *inspiratif parent*, penyajian informasi tentang cara mendampingi anak belajar dan peran perhatian orang tua dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, Bimbingan, konsultasi untuk memberikan tuntunan dan arahan dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi para orang tua dalam mendampingi anak belajar).
- c. Kegiatan diskusi antara pemateri dengan walimurid.
- d. Evaluasi secara kualitatif

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *motivation class*. Pada kegiatan *motivation class* diadakan kegiatan yang bertujuan untuk memotivasi siswa diantaranya adalah:

- a. Penyajian beberapa cerita inspiratif, gambar-gambar yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Bimbingan konsultasi tentang permasalahan siswa dalam belajar,
- c. Refleksi diri merupakan kegiatan perenungan diri siswa yang akan dibimbing oleh motivator.
- d. Penulisan surat kepada orang tua yang akan ditindak lanjuti dalam kegiatan *Parenting Class*.

Pada kegiatan ini ditunjang partisipasi dari mitra. Partisipasi mitra dalam hal ini adalah siswa dan orang tua yang diikut sertakan dalam kegiatan *motivation class* dan *parenting class* dengan cara mengikutsertakan mitra dalam kepanitiaan kegiatan terutama dalam penyebaran informasi sehingga mitra lebih memahami tujuan kegiatan ini serta semangat dalam mengikuti kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan kegiatan, tahapan kegiatan pengabdian penerapan ipteks beserta pencapaian indikator keberhasilan terdiri dari kegiatan penyuluhan sebagai berikut. Kegiatan *Parenting Class* terdiri dari kegiatan penyampaian materi yang dilanjutkan kegiatan tanya jawab oleh orang tua dan pemateri. Materi yang disampaikan dalam sesi ini yaitu a) pentingnya pendidikan bagi anak, b) pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak, c) profil tokoh yang sukses karena dukungan keluarga, d) cara orang tua membantu anak belajar, e) cara mengatasi anak yang malas belajar, f) memberikan motivasi untuk memberikan selalu motivasi kepada anaknya.

Sesi kedua berupa sesi tanya jawab. Beberapa permasalahan yang didiskusikan pada kesempatan ini antara lain: a) cara mengatasi anak yang susah ingat dalam pembelajaran, b) cara mengajari anak yang termasuk tipe auditory (mendengar), namun materi pelajaran yang dihadapi anak orang tua tidak bisa mengajarkannya, c) cara mengatasi anak yang susah belajar karena dirasa materi pelajaran terlalu banyak, d) cara mengatasi anak yang merasa gurunya belum menjelaskan tapi sudah diberikan tugas dan e) cara mengatasi anak yang sulit untuk disuruh belajar.

Berdasarkan pertanyaan tersebut diberikan solusi-solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya: 1) Mengatasi siswa yang susah ingat dengan cara menempelkan materi yang dipelajari di tembok tempat anak tersebut tidur, kemudian orang tua juga tidak bosan-bosan untuk selalu mengulang materi saat membantu anaknya belajar, 2) Cara belajar anak yang termasuk tipe auditory adalah dengan cara dibacakan, sehingga untuk membantu siswa auditory orang tua harus sering-sering membacakan materi saat membantu anaknya belajar, namun karena orang tuanya tidak bisa memahami materi yang dipelajari anak, maks akan lebih baik anak belajar dengan teman kelompoknya. Sehingga ada temannya yang membacakan dan siswa tersebut yang mendengarkan, 3) Jika dirasa materi terlalu banyak, maka akan lebih baik siswa diarahkan orang tua untuk belajar dengan

cara sedikit-sedikit disesuaikan dengan materi yang akan dibahas besoknya, misalnya jika besok membahas matematika dan IPA, maka anak juga belajar kedua pelajaran tersebut untuk mengurangi beban yang diterima siswa dalam menerima materi pembelajaran, 4) Mengatasi anak yang tidak bisa belajar karena gurunya belum menjelaskan adalah dengan cara siswa dibantu oleh orang tua membaca materi yang ada dibuku, guru kadang memberikan tugas yang memang belum dijelaskan kepada siswa dengan maksud agar siswa belajar mencari terlebih dahulu materi yang ditugaskan kemudian pada hari berikutnya siswa diajak guru untuk membahas tugas yang telah diberikan kepada siswa. Strategi ini bermaksud agar anak belajar mandiri untuk mencari hal-hal yang dibutuhkannya, 5) Solusi untuk permasalahan yang terakhir adalah bagaimana mengatasi anak yang sulit belajar, anak yang sulit belajar biasanya disebabkan beberapa faktor, sehingga sebagai orang tua yang perlu dilakukan adalah menanyakan terlebih dahulu alasan siswa tersebut malas belajar, pemberian arahan tidak dengan cara yang keras atau kasar yang sering membuat anak malah malas dan benci untuk belajar. Menghadapi siswa seperti ini harus dengan cara yang bijaksana sehingga anak merasa tidak tertekan untuk belajar. Jika orang tua sudah mengetahui permasalahan yang dihadapi putra-putrinya maka orangtua mudah membimbing dan mengarahkan anaknya untuk belajar lebih giat.

Setelah kegiatan tanya jawab dilanjutkan penutup dan dilanjutkan dengan kegiatan *motivation class* bagi siswa-siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan kedua adalah kegiatan *motivation class* terdiri dari kegiatan *Ice breaking*, penyampaian materi, tanya jawab, refleksi diri dan pembuatan surat harapan kepada orang tua. Materi yang disampaikan pada sesi ini tentang kesuksesan. Ditahap awal siswa diberikan pertanyaan tentang apa arti kesuksesan. Kemudian, jawaban yang didapatkanpun bermacam-macam. Selanjutnya pemateri menjelaskan jurus mencapai kesuksesan, dilanjutkan pemateri menjelaskan kepada audien tentang pentingnya cita-cita untuk meraih kesuksesan. Mitra merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan *motivation class* ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. *Motivation class kepada mitra*

Selain penjelasan secara langsung selanjutnya dilakukan pemutaran video terkait contoh tokoh yang telah berhasil. Sesudah pemutaran video, pengabdian meminta beberapa audien untuk mengulang cerita secara singkat tentang siapa, dari mana dan bagaimana tokoh Dahlan Iskan meraih sukses. Pemateripun menyimpulkan bahwa tekad dan rajin belajar merupakan kunci sukses seorang Dahlan Iskan. Selanjutnya pemateri menjelaskan terkait kunci sukses selanjutnya adalah taat pada orang tua. Sesi ini dilanjutkan dengan kegiatan perenungan kemudian penulisan surat kepada orang tua yang berisi tentang cita-cita, permintaan maaf dan janji untuk menjadi anak yang sukses.

Parenting class dan *motivation class* yang telah dilaksanakan mendapatkan antusias yang cukup besar dari mitra, mitra berharap ada keberlanjutan program sehingga permasalahan motivasi dalam belajar di SDN Ngenep 04 menjadi lebih baik. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pendampingan secara rutin baik kepada siswa maupun kepada wali murid SDN Ngenep 04. Pendampingan membahas

perkembangan motivasi siswa dalam belajar dan permasalahan-permasalahan yang masih dihadapi oleh orang tua dan siswa dalam belajar.

Diharapkan peningkatan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Andeni et al., 2019; Ariesta, 2018; Nugroho & Warmi, 2022; Romadhoni et al., 2019; Sobandi, 2019) menjadi lebih baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Diharapkan juga agar lebih aktif dalam mencari tahu dan memahami perkembangan anak secara optimal sehingga anak dapat menjadi individu dengan kreatifitas yang tinggi dan mempunyai sikap atau perilaku yang baik (Novrinda et al., 2017). Pola pengasuhan anak dan motivasi dari orang tua sangat penting bagi anak karena orang tua merupakan sumber pendidikan pertama dan utama bagi anak (Rahmadian et al., 2022; Wahy, 2012) dan orang tua merupakan sumber teladan bagi anak (Mitra & Adelia, 2021). Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi siswa (Hanum et al., 2022; Hizam & Hamdi, 2020; Septiani et al., 2021; Widowati et al., 2022; Yuliasuti et al., 2020)

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan adalah telah dilakukan pengabdian pada tempat mitra. Mitra antusias dalam mengikuti pengabdian kepada masyarakat. Beberapa saran antara lain perlu adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan secara rutin, mengingat masih terbatasnya pengetahuan masyarakat terkait dengan pola pengasuhan anak dan motivasi karena orang tua merupakan sumber pendidikan pertama dan utama bagi anak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami sampaikan kepada Universitas Kanjuruhan Malang yang telah memberikan support dalam penyusunan artikel ini.

7. DAFTAR RUJUKAN

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Amna, E. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. *Lantanida JOurnal*, 5(2).
- Andeni, M., Hermita, N., & Zufriady. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 211–226.
- Ariesta, F. W. (2018). Pengembangan Media Komik Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–33.
- Atika, A. N. (2019). Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 18. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4772>
- Endah, Y. N., Hidayati, T., & Hanifah, I. (2017). Pemberdayaan Keluarga Melalui Parenting Class Dalam Penanggulangan Stress Pada Ibu Yang Mengasuh Anak Balita. Program Studi DIV Bidan Pendidik Stikes Hafshawaty Zainul hasan Genggong. *Community Development Journal*, 1(2).
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Fadilah, F., Isti, S., Wida, T., Amarta, D., & Prabowo, C. A. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi Menggunakan NOSLit. *BioEdUIN : Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 10(1), 27–34.
- Fatmawati, E., Sakinah, & Astuti, S. (2019). The Enhancement Of Motivation In Education Of Early Age Children Through Parenting Class In Paud Buah Hati Bunda. *ABDIMAS Madani*, 1(1), 33–36. <http://abdimasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/16>
- Ganevi, N. (2013). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga

- Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–11.
- Gullam Hamdu, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 87–102.
- Hanum, U. L., Masturi, & Khamdun. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443–2450.
- Hermawati, R., Handayani, R., Suraya, A., Veritia, V., & Astuti, E. P. (2019). Motivasi Belajar Untuk Siswa : Jaga Sikapmu, Semangatmu Untuk Meraih Prestasi Dimasa Yang Akan Datang. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 223–228. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1725>
- Hizam, I., & Hamdi, M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Yusuf Abdussatar Kediri Dan Mi Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat. *Society*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2290>
- Mitra, O., & Adelia, I. (2021). Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al Qur'an. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 170–177. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.759>
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Nugroho, R., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smpn 2 Tirtamulya. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(2), 407–418. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3627>
- Putri, O. F., Damayanti, D., Saputri, M. E., Pratiwi, Yo., & Nugroho, P. B. (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-Anak Desa Gunung Raja Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(1), 20–28.
- Rachmadtullah, R., & Aguswara, W. W. (2017). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Ssiwa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(02), 1–9. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1829/1643>
- Rahmadian, R., Fatmawati, R. F., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Rahman, Sunarti, November*, 289–302.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 228–234.
- Santrock, J. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. Mc.Graw Hill Education.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Sobandi, O. R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 306–312.
- Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 245–258. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>
- Widowati, H., Hanum, S. M. F., Fahmawati, Z. N., & Anggraini, S. N. (2022). Pemberdayaan Keluarga dalam Pengasuhan Anak dengan Parenting Education dan Optimalisasi Peran Guru dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak di TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 709–715. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17776>
- Yuliasuti, M. E., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Kristen 2 Salatiga. *Psikologi Konseling*, 15(2), 518–530. <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16203>